

## BAB I PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Manusia sebagai makhluk individu sejatinya tidak dapat menjalankan kehidupan sendiri, manusia akan selalu membutuhkan orang lain dalam menjalankan kehidupannya di masyarakat. Kebutuhan yang diperlukan oleh manusia adalah kebutuhan jasmani dan rohani. Kedua kebutuhan ini harus diisi dengan seimbang. Kebutuhan jasmani yang tidak diimbangi oleh rohani maka manusia akan kesulitan untuk bersosialisasi dengan sesama, dalam memenuhi rohani, agama merupakan salah satu pegangan dalam diri manusia bahwa dalam jiwa setiap manusia terdapat perasaan mengakui kuasa Allah SWT tempat berlindung dan memohon pertolongan.

Agama berperan sebagai motivasi dalam mendorong manusia untuk melakukan sesuatu aktifitas, agama membimbing individu dalam memilih dan menjalani suatu keputusan yang telah diambil, salah satunya adalah bekerja. Bekerja mengandung arti melaksanakan suatu tugas yang diakhiri dengan buah karya yang dapat dinikmati oleh orang yang bersangkutan.<sup>1</sup> Karena perbuatan yang dilakukan dengan latar belakang keyakinan, agama dinilai mempunyai unsur kesucian serta ketaatan. Apabila mereka meyakini Tuhan Maha Kuasa, mengatur dan mengendalikan alam maka segala apapun yang terjadi, baik peristiwa alamiyah, ataupun peristiwa sosial, dilimpahkan tanggung jawabnya pada Tuhan. Tetapi sebaliknya jika mereka melihat adanya kekacauan, kerusakan, ketidakadilan, percekocokan, di alam seolah-olah tanpa kendali maka mereka akan merasa kecewa terhadap Tuhan.<sup>2</sup>

Agama menganjurkan umatnya untuk selalu berkembang untuk suatu kemajuan, agama melarang umatnya untuk menghambur-hamburkan kekayaan, bersikap *hedonism* yaitu sifat mementingkan atau mengejar dunia saja. Maka sebab itu, sebagai umat yang beragama hendaknya selalu bekerja keras dan memiliki etos kerja, memiliki etos kerja dan semangat bekerja adalah ajaran

---

<sup>1</sup> Mohammad As'ad, *Psikologi Industry*, (Yogyakarta:Libery, 2003),64

<sup>2</sup> Zakiyah Darajat, *Ilmu Jiwa Agama*, (Jakarta:Bulan Bintang, 2003),87

agama. Sebagaimana firman Allah dalam surat At-Taubah ayat 105:

وَقُلْ اَعْمَلُوا فَسَيَرَى اللّٰهُ عَمَلَكُمْ وَرَسُولُهُ وَالْمُؤْمِنُونَ ۗ وَسَتُرَدُّونَ  
إِلَىٰ عَالِمِ الْغَيْبِ وَالشَّهَادَةِ فَيُنبِّئُكُمْ بِمَا كُنْتُمْ تَعْمَلُونَ - ١٠٥

Artinya : “Dan Katakanlah: "Bekerjalah kamu, maka Allah dan Rasul-Nya serta orang-orang mukmin akan melihat pekerjaanmu itu, dan kamu akan dikembalikan kepada (Allah) Yang Mengetahui akan yang ghaib dan yang nyata, lalu diberitakan-Nya kepada kamu apa yang telah kamu kerjakan.” (QS : At-Taubah 105)<sup>3</sup>

Islam mengajarkan agar umatnya mempunyai arah dan tujuan, untuk mencapai hal itu manusia dituntut tidak hanya berdoa namun juga berusaha bekerja keras dengan kemampuan yang dimilikinya, tidak hanya diam dan mengharapkan hidupnya akan berubah tanpa diimbangi usaha yang dilakukan, maka semua itu tidak akan mungkin tercapai. Sebagaimana firman Allah dalam surat Ar’rad ayat 11 yang berbunyi :

لَهُ مَعِيبَاتٌ مِّنْ بَيْنِ يَدَيْهِ وَمِنْ خَلْفِهِ يَحْفَظُونَهُ مِنْ أَمْرِ اللّٰهِ قُلِ إِنَّ اللّٰهَ لَا يُعَيِّرُ مَا  
بِقَوْمٍ حَتَّىٰ يُعَيَّرُوا مَا بِأَنْفُسِهِمْ ۗ وَإِذَا أَرَادَ اللّٰهُ بِقَوْمٍ سُوءًا فَلَا مَرَدَّ لَهُ وَمَا لَهُمْ مِّنْ  
دُونِهِ مِنْ وَّالٍ ﴿١١﴾

Artinya : “Terjemah Arti: Bagi manusia ada malaikat-malaikat yang selalu mengikutinya bergiliran, di muka dan di belakangnya, mereka menjaganya atas perintah Allah. Sesungguhnya Allah tidak merubah keadaan sesuatu kaum sehingga mereka merubah keadaan yang ada pada diri mereka sendiri. Dan apabila Allah menghendaki keburukan terhadap sesuatu kaum, maka tak ada yang dapat menolaknya; dan sekali-kali tak ada pelindung bagi mereka selain Dia.” (QS : Ar’rad 11)<sup>4</sup>

<sup>3</sup> *Al-Qur’an Al-Karim dan Terjemah Bahasa Indonesia (Ayat Pojok)*, (Kudus : Menara Kudus, 2006), 203

<sup>4</sup> *Al-Qur’an Al-Karim*, 250

Untuk memenuhi kebutuhan hidup yang bersifat duniawi, seorang muslim dituntut berikhtiar semaksimal mungkin, baik secara lahir maupun batin. Ikhtiar lahir dilakukan dengan berusaha seoptimal mungkin sesuai dengan kemampuan yang dimiliki, dalam arti harus memiliki etos kerja atau semangat kerja tinggi, dan ikhtiar batin dilakukan dengan banyak berdhikir dan berdoa memohon pertolongan hanya kepada Allah SWT. Bekerja keras yang dibarengi dengan berdzikir dan berdoa inilah yang menjadi ciri khas etos kerja seorang muslim, jika hal ini terrealisasi dalam kehidupannya, maka dapat menghasilkan rizki yang halal dan diridlai Allah, yang pada akhirnya akan mendapatkan keberkahan dan keuntungan dunia akhirat.<sup>5</sup>

Ajaran agama yang sudah menjadi keyakinan mendalam akan mendorong seseorang atau kelompok untuk mengejar tingkat kehidupan yang baik. Pengalaman ajaran agama tercermin dari pribadi yang berpartisipasi dalam peningkatan mutu kehidupan tanpa mengharapkan imbalan yang berlebihan. Keyakinan akan balasan Tuhan terhadap perbuatan baik, telah mampu memberikan ganjaran batin yang akan mempengaruhi seseorang untuk berbuat tanpa imbalan material.<sup>6</sup>

Melihat betapa pentingnya kehidupan agama dalam individu maka dalam sebuah asosiasi seperti lembaga kesehatan, berusaha untuk memberikan fasilitas-fasilitas keagamaan individu, selain sebagai tempat pelayanan masyarakat lembaga kesehatan juga dapat menjadi wadah dalam membentuk ketahanan spiritual dan akhlak mulia. Karena terbentuknya kepribadian yang baik tidak hanya ditentukan dari kuantitas pendidikan dan prestasi yang berhubungan dengan profesi dan dunia kerja akan tetapi ditentukan oleh faktor-faktor yang berhubungan erat dengan *inner life*-nya, suasana batin yang bersumber dari kepada iman.<sup>7</sup> Oleh karena itu, salah satu hal yang dicari sebagai sumber untuk menumbuhkan etos kerja adalah fitrah dan sekaligus merupakan salah satu identitas manusia. Sehingga bekerja yang didasarkan pada prinsip-prinsip iman dan tauhid, bukan saja menunjukkan fitrah seorang muslim, tatapi sekaligus meninggikan martabat dirinya sebagai *abdullah*

---

<sup>5</sup> Saifullah, "Jurnal Sosial Humainiorah," *Etos Kerja dalam Perspektif Islam* 5, no. 1 (2010), 63 diakses pada 30 Juli, 2019, <http://iptek.its.ac.id/index.php/jsh/article/view/654/377>

<sup>6</sup> Jalaludin, *Psikologi Agama*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2015), 223

<sup>7</sup> Musa Asyari, *Etos Kerja dan Pemberdayaan Ekonomi Umat*, (Yogyakarta: Lesfi, 1997), cet. Ke-1, 35

(hamba Allah) yang mengelola seluruh alam sebagai bentuk dari cara diringya menyukuri nikmat.<sup>8</sup>

Karyawan merupakan aset terpenting yang dimiliki suatu instansi atau perusahaan khususnya dalam bidang kesehatan karyawan memiliki tugas yang sangat besar dalam melayani masyarakat. Karyawan merupakan manusia dalam kehidupannya memiliki masalah yaitu dengan keluarga, dengan teman, dengan pekerjaan misalnya seorang perawat baru yang kesulitan menyesuaikan tugas-tugasnya atau karyawan yang dituntut untuk menambah keahlian agar bisa melaksanakan pelayanan dengan baik. Setiap tingkah laku manusia merupakan manifestasi dari beberapa kebutuhan dan ditujukan untuk memenuhi kebutuhan tersebut. Dengan kata lain setiap tingkah laku manusia terarah pada satu objek atau suatu tujuan tertentu. Tingkah laku yang salah dapat mengakibatkan ketegangan ketegangan dan konflik-konflik batin, yang dapat menimbulkan keresahan dalam setiap pribadi manusia, hal ini dapat mengakibatkan beberapa gangguan kejiwaan yang di antaranya adalah menurunnya motivasi, munculnya rasa frustrasi, ketegangan, dan stress.<sup>9</sup> Sementara itu, ketika seseorang mengalami keresahan dalam kehidupannya, maka hal yang terpenting adalah memberikan ajaran agama yang tepat pada diri seseorang tersebut. Agama dalam kehidupan individu berfungsi sebagai suatu sistem nilai yang memuat norma-norma tertentu yang secara umum menjadi kerangka acuan dalam bersikap dan bertindak laku agar sejalan dengan keyakinan agama yang dianutnya sehingga dapat ikut serta mengatasi gangguan kejiwaan tersebut.<sup>10</sup>

Dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawab karyawan membutuhkan bimbingan kerohanian untuk menyeimbangkan kebutuhan rohani dan jasmaninya. Kegiatan bimbingan rohani Islam ini selain memberikan motivasi, menumbuhkan rasa cinta kepada Tuhan juga diharapkan dapat menumbuhkan etos kerja, agar para karyawan mampu mengamalkan ibadahnya melalui bekerja seperti datang tepat waktu, menjunjung tinggi kejujuran, disiplin, amanah, dan berhubungan baik dengan sesama.

Menurut K.H. Toto Tasmara, etos kerja adalah totalitas kepribadian dirinya serta caranya mengekspresikan, memandang, meyakini dan memberikan makna ada sesuatu yang mendorong

---

<sup>8</sup> Musa Asyari, *Etos Kerja*, 35

<sup>9</sup> Kartini Kartono, *Hygiene Mental dan Kesehatan Mental Dalam Islam* (Bandung : PT Mandar Maju, 1989), 36

<sup>10</sup> Jalaludin, *Psikologi Agama*, 223-224

dirinya untuk bertindak dan meraih amal yang optimal (*high performance*) sehingga pola hubungan antara manusia dengan dirinya dan antara manusia dengan makhluk lainnya dapat terjalin dengan baik.<sup>11</sup> Etos kerja merupakan pandangan atau sikap terhadap kerja, etos kerja yang secara umum berhubungan dengan beberapa hal yang penting yaitu orientasi ke masa depan, Menghargai waktu, Tanggung jawab, Hemat dan sederhana, Persaingan sehat.<sup>12</sup>

Rumah Sakit Islam Sultan Hadlirin Jepara merupakan suatu lembaga atau instansi yang bergerak dibidang kesehatan dengan visi “Menjadi Rumah Sakit Islami yang Unggul dan Bermaslahat bagi Umat.” Maka dengan rumah sakit yang bernuansa Islami, maka peran rohaniwan sangat dibutuhkan dalam membina para karyawan untuk menanamkan aspek-aspek spiritual dalam diri mereka agar dapat bekerja dengan baik sesuai dengan syariat Islam dan berakhlak mulia.

Bimbingan rohani Islam merupakan upaya dakwah yaitu dengan mengajak seseorang untuk *beramar ma'ruf nahi munkar* (mengajak kebaikan dan menjauhi perbuatan yang buruk), dengan harapan seseorang yang mempunyai kelemahan iman yang disebabkan adanya berbagai permasalahan dalam kehidupan sehingga dapat mengatasi dengan baik yaitu tetap mengutamakan Allah SWT bahwa Dialah tempat berteduh untuk meminta petunjuk dan pertolongan. Bimbingan rohani Islam merupakan segala usahan dan tindakan yang bersifat preventif mengarah kepada membentuk, memelihara serta meningkatkan kondisi rohani seseorang sesuai agama Islam, juga meningkatkan ketakwaan kepada Allah agar mendapatkan keselamatan dunia dan akhirat, fungsi bimbingan membantu memecahkan setiap permasalahan.

Pelaksanaan bimbingan rohani Islam di RSI Sultan Hadlirin Jepara dilakukan dengan cara mengadakan pengajian rutin setiap sebulan sekali, pelatihan tentang fikih ibadah, artikel islami yang dibagikan melalui *whatsapp* setiap seminggu sekali, kemudian konsultasi *online* melalui *whatsapp*. Bimbingan rohani Islam di RSI Sultan Hadlirin Jepara diharapkan dapat

---

<sup>11</sup> Toto Tasmara, *Etos Kerja Pribadi Muslim*, (Yogyakarta : PT Dana Bhakti Wakaf, 1994), 20

<sup>12</sup> Rian Oztary Hardiansyah, “Pengaruh Etos Kerja Dan Disiplin Kerja Terhadap Kinerja Pegawai” (Skripsi, Universitas Negeri Yogyakarta, 2017), 20-21, diakses pada 1 Juli, 2017, [http://eprints.uny.ac.id/54151/1/RianOztaryHardiansyah\\_11408144059.pdf](http://eprints.uny.ac.id/54151/1/RianOztaryHardiansyah_11408144059.pdf)

menumbuhkan etos kerja bagi para karyawan agar sadar akan kewajibannya yaitu menjadi hamba Allah dengan melaksanakan perintah agama dan kewajiban sebagai karyawan Rumah Sakit yaitu bekerja dengan penuh tanggung jawab untuk melayani masyarakat.

Berdasarkan permasalahan yang dijelaskan di atas maka peneliti tertarik melakukan penelitian berjudul **“Peran Bimbingan Rohani Islam dalam Meningkatkan Etos Kerja Karyawan di RSI Sultan Hadlirin Jepara”**

## **B. Fokus Penelitian**

Peneliti memberikan fokus masalah di dalam penelitian agar memperoleh gambaran yang jelas dan tepat serta terhindar dari adanya beragam interpretasi dan meluasnya masalah dalam memahami isi penelitian ini, fokus masalah tersebut yaitu :

1. Pelaksanaan bimbingan rohani Islam dalam meningkatkan etos kerja karyawan RSI Sultan Hadlirin Jepara
2. Peran bimbingan rohani Islam dalam meningkatkan etos kerja karyawan RSI Sultan Hadlirin Jepara.
3. Faktor pendukung dan penghambat bimbingan rohani Islam dalam meningkatkan etos kerja di RSI Sultan Hadlirin Jepara

## **C. Rumusan Masalah**

Dari alur latar belakang masalah di atas peneliti menentukan rumusan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana pelaksanaan bimbingan rohani Islam dalam meningkatkan etos kerja karyawan di RSI Sultan Hadlirin Jepara ?
2. Bagaimana peran bimbingan rohani Islam dalam meningkatkan etos kerja karyawan di RSI Sultan Hadlirin Jepara ?
3. Apa saja faktor pendukung dan penghambat bimbingan rohani Islam dalam meningkatkan etos kerja di RSI Sultan Hadlirin Jepara ?

## **D. Tujuan Penelitian**

Sebagaimana rumusan masalah yang telah ditentukan peneliti, maka tujuan dari penelitian ini yaitu :

1. Mendeskripsikan peran bimbingan rohani Islam di RSI Sultan Hadlirin Jepara

2. Mendeskripsikan pelaksanaan bimbingan rohani Islam di RSI Sultan Hadlirin Jepara.
3. Menjelaskan faktor pendukung dan penghambat bimbingan rohani Islam dalam meningkatkan etos kerja karyawan di RSI Sultan Hadlirin Jepara.

### **E. Manfaat Penelitian**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis
 

Adapun penelitian ini secara teoritis bermanfaat untuk :

  - a. Memberikan sumbangan ilmu pengetahuan bidang bimbingan rohani Islam.
  - b. Memberikan sumbangan karya ilmiah dalam pengetahuan untuk mahasiswa IAIN Kudus.
  - c. Memberikan sumbangan ilmu pengetahuan kepada instansi rumah sakit islam
2. Manfaat Praktis
  - a. Memberi informasi dan pemikiran kepada rumah sakit tentang peran bimbingan rohani Islam dalam meningkatkan etos kerja karyawan RSI Sultan Hadlirin Jepara.
  - b. Memberikan pengetahuan tentang implikasi yang ditimbulkan dari peran bimbingan rohani Islam yang dilaksanakan di RSI Sultan Hadlirin Jepara.

### **F. Sistematika Penulisan**

Agar penulisan skripsi ini dapat mengarah pada sasaran yang diharapkan, maka penulis mencoba untuk mensistematiskan ke dalam lima bagian. Antara bagian satu dengan yang lain saling berkaitan, dan tidak dapat dipisah-pisahkan untuk mendapatkan satu pemahaman yang utuh dan benar. Adapun sistematika penelitian sebagai berikut:

- BAB I : Pendahuluan yang berisi latar belakang masalah, penegasan masalah, fokus penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penulisan skripsi.
- BAB II : Pengertian peran, pengertian bimbingan rohani Islam, dasar bimbingan rohani Islam, materi bimbingan rohani Islam, sasaran bimbingan rohani Islam, tujuan dan manfaat bimbingan rohani Islam, fungsi bimbingan rohani Islam,

- bentuk pelayanan bimbingan rohani Islam, metode bimbingan rohani Islam, pembimbing rohani Islam. Pengertian etos kerja, karakteristik etos kerja, ciri – ciri etos kerja, faktor yang mempengaruhi etos kerja, faktor pendorong etos kerja, faktor penghambat etos kerja
- BAB III : Jenis penelitian, Pendekatan penelitian, *setting* penelitian, subyek penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data.
- BAB IV : Pelaksanaan Bimbingan Rohani Islam dalam Meningkatkan Etos Kerja Karyawan di RSI Sultan Hadlirin Jepara yang meliputi keadaan umum rumah sakit, letak geografis, keadaan sosial, ekonomi, agama, dan pendidikan. Juga tentang pelaksanaan bimbingan rohani Islam di RSI Sultan Hadlirin Jepara, pelaksanaan bimbingan rohani Islam dalam meningkatkan etos kerja di RSI Sultan Hadlirin Jepara. Analisis pelaksanaan bimbingan rohani Islam dalam meningkatkan etos kerja karywan di RSI Sultan Hadlirin Jepara
- BAB V : Penutup yang meliputi kesimpulan, saran-saran dan penutup. Bagian akhir skripsi ini terdiri dari daftar pustaka, lampiran-lampiran dan daftar biodata penulis.